

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Orang-orang pada masa sekarang lebih memilih mengandalkan kecanggihan teknologi yang mudah dan praktis untuk semua bagian kehidupan mereka, termasuk pendidikan, pekerjaan dan tugas rumah, sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman modern. Pendidikan selalu mendapat manfaat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Sekalipun penemuan teknologi seperti kertas, mesin cetak, radio, video, televisi, komputer, dan yang lainnya tidak dimaksudkan untuk tujuan pendidikan, keberadaannya mengarah pada penggunaannya dalam pendidikan.² Tuntutan di seluruh dunia menuntut sektor pendidikan untuk secara konstan dan terus-menerus mengadaptasi kemajuan teknologi untuk upaya meningkatkan standar pendidikan, khususnya selama proses pembelajaran.

Menurut Baharudin Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi,³ Williams dan Sawyer dalam bukunya *Using Information Teknologi: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi* mendefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.⁴ Sedangkan menurut Ishak teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.⁵

² Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 32, diakses pada 21 November, 2022, <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095/1584>

³ R Baharudin, *Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2010), 112–127.

⁴ William dan Sawyer, *Using Information Teknologi: Pengenalan Praktis Dunia Komputer dan Komunikasi (7thed)* Penerjemah: Nur Wijayang Rahayu & Th. Arie Prabawati` (Yogyakarta: ANDI, 2003), 46.

⁵ Ishak, "Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Study Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2, (2008): 87, diakses pada 21

Institusi pendidikan di Indonesia sekarang ini mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur hardware, jaringan internet, pengadaan software dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁶ Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal⁷ berkewajiban untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi perlu dimaksimalkan dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran inovatif oleh guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru seperti dengan penerapan metode pembelajaran *Video Based Learning (VBL)*.

Definisi video sendiri menurut Cecep Kustandi adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap,⁸ sedangkan menurut Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.⁹ Dikatakan video manakala memiliki dua elemen yaitu visual dan audio. Jika kita implementasikan dalam pembelajaran jadilah sebuah konsep metode *Video Based Learning* dimana guru dalam menyampaikan pengetahuan ataupun keterampilan dengan menggunakan video. Menurut Riyana video pembelajaran menyajikan audio dan visual yang berisikan pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep dan teori pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dan membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu

November, 2022,

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/253/248>

⁶ Haris Budiman, 32.

⁷ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi" *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, Number 1, (2018): 13, , diakses pada 21 November, 2022, <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/8/13>

⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 64.

⁹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990). 74.

materi pembelajaran.¹⁰ Dengan video-based learning kita dapat memberikan stimulus pada tiga bagian penting dalam pembelajaran yaitu emotional, intellectual, psycomotoric. Video-Based Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang dirasa cocok untuk generasi digital sekarang ini karena tiga alasan berikut ini:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat semakin motivasi siswa untuk belajar.
2. Membuat siswa lebih gampang mempelajari dan memahami sebuah materi belajar.
3. Membuat siswa lebih tertarik untuk membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin mereka sajikan.¹¹

Penelitian terdahulu yang juga mengkaji soal *Video Based Learning* antara lain seperti yang dilakukan oleh M. Cessario Al Faraby, dkk dalam penelitian yang berjudul “Inovasi *Video Based Learning* Dalam Meningkatkan Interaksi Pada Proses Belajar Mengajar” dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa inovasi *Video Based Learning* merupakan suatu metode ajar yang dinilai efektif untuk meningkatkan interaksi pada proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh data positif dari Fhitung sebesar 211,603. Serta memberikan efektivitas sebesar 68,9% dan sebesar 32,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini,¹² akan tetapi penelitian ini kurang spesifik karena tidak difokuskan pada suatu mata pelajaran. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dixon E.M. Taek Bete tentang “Efektivitas Penerapan *Video Based Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar”¹³ hanya saja kalau dalam penelitian ini konteksnya sewaktu masa pandemi kemarin, sedangkan sekarang ini kita sudah berada di

¹⁰ Aryanata, dkk, “Media Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Bola Voli pada Pelajaran Penjaskes” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4, no. 2, (2020): 186-192, diakses pada 3 Januari, 2022, <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27164>

¹¹ Diakses dari <https://www.mditack.co.id/2021/08/31/video-learning-metode-pembelajaran-untuk-generasi-digital/>

¹² M. Cessario Al Faraby, dkk, “Inovasi Video Based Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Pada Proses Belajar Mengajar” *Jurnal Institut Teknologi Telkom Surabaya*, (2021), diakses pada 19 Desember 2022, <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/view/116>

¹³ Dixon E.M. Taek Bete, “Efektivitas Penerapan Video Based Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar” *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 5, no. 1 (2021), diakses pada 19 Desember 2022, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/download/2911/1739>

masa transisi normal. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hesty Maulida Eka Putry, dkk dalam penelitian yang berjudul “*Video Based Learning* Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0”¹⁴ hanya saja *Video Based Learning* disini dimaksud dalam konteks sebagai media pembelajaran bukan sebagai metode pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan penelitian mengenai *Video Based Learning* sudah banyak dilakukan akan tetapi jarang yang penelitian yang membahas implementasinya atau penerapannya dalam pembelajaran mengingat *Video Based Learning* ini sebagai metode pembelajaran inovatif sekarang ini.

Disini peneliti mengaitkannya dengan pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. madrasah ini terletak di Jl. Jetak-Kacu RT.08 RW.05, Kedung Dowo, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus. Di MTs NU Nurul Huda terdapat klasifikasi kelas yaitu kelas reguler dengan fasilitas sarana prasarana standar dan kelas prestasi dengan fasilitas sarana prasarana yang lebih lengkap seperti adanya LCD Proyektor, alat-alat penunjang belajar dan AC, di kelas prestasi sendiri ada 3 pengkategorian *pertama*, kelas khusus laki-laki berprestasi. *Kedua*, kelas khusus perempuan berprestasi dan yang *Ketiga*, kelas khusus penghafal Al-Qur’an Hafidz Hafidzah.

Disini peneliti tertarik untuk meneliti kaitannya dengan implementasi metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tepatnya di kelas prestasi dimana di dalam pelaksanaannya seringkali terdapat problem seperti munculnya stereotip di kalangan peserta didik bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam hanya berisi cerita masa lalu yang dianggap tidak terlalu penting sehingga menjadi kurang diminati oleh peserta didik.¹⁵ Mata pelajaran sejarah justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik. Waktu yang disediakan juga terbatas, ini terbukti dengan jam pelajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu di masing-masing tingkat hanya mendapat porsi 2 jam/minggu, sedang materi SKI begitu kompleks dan padat sehingga perlu untuk dipelajari secara mendalam guna pematapan, hal ini tentunya membutuhkan konsep pembelajaran yang tepat untuk

¹⁴ Hesty Maulida Eka Putry, dkk “*Video Based Learning* Sebagai Tren Media Pembelajaran Di Era 4.0” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 1 (2020), diakses pada 19 Desember 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/328149271.pdf>

¹⁵ Abdul Rasyid, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi” 14.

mengatasinya. Maka dari itu disini peneliti mengangkat judul penelitian **“IMPLEMENTASI METODE VIDEO BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SKI DI MTS NU NURUL HUDA KALIWUNGU KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk membatasi objek penelitian yang diangkat, selain itu agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan.¹⁶ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian disini adalah mengenai implementasi Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Metode *Video Based Learning*?
2. Bagaimana implementasi Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membahas mengenai konsep metode *Video Based Learning*.
2. Membahas implementasi metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran soal konsep metode pembelajaran inovatif yang berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dengan metode pembelajaran serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Alfabet Bandung, 2015), 207.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran khususnya dengan metode *Video Based Learning*.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan metode *Video Based Learning* sehingga minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran SKI meningkat.

d. Bagi madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian, abstrak, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian Isi, meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini meliputi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi:

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan.

